

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

MULTIMEDIA PEMBELAJARAN TPA BERBASIS KOMPUTER DENGAN METODE QIRO'ATI

Oleh:

Lovandri Dwanda Putra, Suyitno
PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: Lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id

E-mail: suyitno@pgsd.uad.ac.id

Ringkasan

Tujuan dari penulisan ini adalah bagaimana multimedia pembelajaran TPA berbasis computer dengan metode qiro'ati. Pembelajaran metode qira'ati supaya lebih efektif dengan mengembangkan sebuah program multimedia pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh guru TPA maupun santri sebagai media penunjang kegiatan belajar. Dengan multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an ini diharapkan guru TPA dapat memotivasi santri agar lebih aktif dikelas. Penggunaan multimedia berbasis computer memberikan kebebasan kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar lebih bermakna bagi santri. Dengan program multimedia ini santri dapat mengulang secara mandiri jika belum memahami pembelajaran di kelas. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni :membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Kata kunci: multimedia pembelajaran, komputer, metode qiro'ati

Abstract

Tujuan dari penulisan ini adalah bagaimana multimedia pembelajaran TPA berbasis komputer dengan metode qiro'ati. Metode pembelajaran qira'ati lebih efektif dengan membangun sebuah program multimedia pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh guru TPA maupun santri sebagai media penunjang kegiatan belajar. Dengan multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an ini diharapkan guru TPA dapat memotivasi santri agar lebih aktif dikelas. Penggunaan multimedia berbasis komputer memberikan kebebasan kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran agar belajar lebih mudah bagi santri. Dengan program multimedia ini santri dapat mengulang secara mandiri jika belum memahami pembelajaran di kelas. Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui dalam metode qiro'ati ada dua pokok yang mendasari: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid atau Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan di dalam membacanya secara langsung. Kata kunci: multimedia pembelajaran, komputer, metode qiro'ati

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam perkembangan jaman terutama dalam bidang teknologi, manusia membutuhkan sebuah Media yang bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan cepat. Salah satunya adalah bagaimana cara mengenalkan Huruf Hijaiyah dengan cepat dan menarik kepada anak-anak TPA. Selama ini santri di TPA masih menggunakan buku Iqro'

sebagai media belajar huruf hijaiyah. Cara ini termasuk kurang disukai para santri. Kondisi ini diperoleh berdasar hasil Interview kepada pengelola TPA.

Kebanyakan pembelajaran di TPA masih tradisional. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan papan tulis atau dengan peragaan gambar. Banyak guru belum menggunakan media pembelajaran berbasis komputer dengan alasan guru yang mengajar belum menguasai media pembelajaran berbasis komputer, sehingga perlu dilakukan penelusuran software (aplikasi) berbasis multimedia yang mudah dipahami dan tidak memerlukan spesifikasi hardware yang tinggi lalu melakukan pelatihan penggunaan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka kami ingin membantu pembelajaran metode qira'ati supaya lebih efektif dengan mengembangkan sebuah program multimedia pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan oleh ustadz maupun santri sebagai media penunjang kegiatan belajar. Dengan multimedia pembelajaran interaktif belajar membaca Al-Qur'an ini diharapkan ustadz dapat memotivasi santri agar lebih aktif dikelas. Penggunaan multimedia tersebut juga memberikan kebebasan kepada santri untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga belajar lebih bermakna bagi santri. Dengan program multimedia ini santri dapat mengulang secara mandiri jika belum memahami pembelajaran di kelas.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Dan disini banyak sekali metode yang digunakan. Yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode Qiro'ati. Metode Qiroati merupakan salah satu metode praktis untuk memudahkan kita dalam mempelajari baca Al-Qur'an secara cepat.

2. Profil Wilayah

Program pengabdian masyarakat diperuntukan bagi TPA Se-Condongcatur Timur, Depok, Sleman yang dilaksanakan di TPA Al-Mujahidin. TPA ini merupakan mitra pimpinan ranting muhammadiyah condongcatur. TPA ini berada di kampung karangsem condongcatur depok sleman Yogyakarta.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan multimedia berbasis komputer dengan metode qiro'ati dengan mempraktikannya langsung di bawah pengawasan dan pendampingan. Beberapa metode pelaksanaan pelatihannya ada 2 yaitu:

1. Metode ceramah dan diskusi
Metode ini digunakan untuk memberikan pengenalan kurikulum dan media pembelajaran TPA berbasis komputer.
2. Praktek dan diskusi
Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret tentang bagaimana cara pembelajaran media berbasis komputer untuk TPA.

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

3. Pendampingan

Metode pendampingan terhadap para guru TPA di kelas dengan menerapkan media pembelajaran TPA berbasis computer

C. LANDASAN TEORI

1. Kajian Tentang Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer

a. Definisi Multimedia Pembelajaran

Panduan untuk mengetahui **multimedia** harus dimulai dengan definisi atau **pengertian multimedia**. Dalam industri elektronika, multimedia adalah kombinasi dari komputer dan video (Rosch, 1996) atau **multimedia** secara umum merupakan kombinasi tiga elemen yaitu, suara, gambar dan teks (Mc Cormick, 1996) atau **multimedia** adalah kombinasi dari paling sedikit dua media input atau output dari data, media ini dapat berupa audio (suara, musik), animasi, video, teks, grafik dan gambar (Turban dkk, 2002) atau **multimedia** merupakan alat yang menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video (Robin dan Linda, 2001).

Definisi lain dari **multimedia** yaitu dengan menempatkannya dalam konteks, seperti yang dilakukan oleh Hoftsteter (2001), multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, video dan animasi dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Dalam definisi ini terkandung empat komponen penting multimedia: Harus ada komputer yang mengkoordinasi apa yang dilihat dan didengar untuk berinteraksi.

- 1) Harus ada link yang menghubungkan dengan informasi.
- 2) Harus ada alat navigasi yang memandu dan menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung.
- 3) Multimedia menyediakan tempat untuk mengumpulkan, memproses dan mengkomunikasikan informasi dan ide kita sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, multimedia dalam proses pembelajaran dapat digunakan dalam tiga fungsi. Pertama, multimedia dapat berfungsi sebagai alat bantu intruksional. Kedua, multimedia dapat berfungsi sebagai tutorial interaktif, misalnya dalam simulasi. Ketiga, multimedia dapat berfungsi sebagai sumber petunjuk belajar, misalnya, multimedia digunakan untuk menyimpan serangkaian *slide* mikroskop atau radiograf. Multimedia yang dimanfaatkan dalam pengabdian ini adalah multimedia pembelajaran interaktif untuk belajar membaca Al-Qur'an untuk santri di TPA.

b. Pengertian Komputer sebagai Media

Istilah komputer berasal dari bahasa latin yaitu compute yang artinya menghitung. Menurut Kamus Besar Basaha Indonesia komputer berarti alat elektronis otomatis yang dapat menghitung atau mengolah data secara cermat menurut yang diinstruksikan dan memberikan hasil pengolahan, biasanya terdiri atas unit

pemasukan, unit pengeluaran, unit penyimpanan serta unit pengontrolan. Menurut Arsyad (2002:53) komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode mesin elektronis yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komputer adalah alat elektronis yang dapat menerima input, mengolah input atau memproses input, memberikan atau menampilkan informasi yang telah diolah dalam komputer serta menyimpan program dan hasil pengolahan data. Penggunaan teknologi dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran sangat diperlukan. Setiap penggunaan teknologi dalam mengembangkan media pasti memiliki ciri masing-masing, menurut Arsyad (2002:32-33) ciri utama teknologi berbasis komputer adalah:

- 1) Ia dapat digunakan secara acak, sekuensial, secara linear;
- 2) Ia dapat digunakan sesuai dengan keinginan siswa, bukan saja dengan cara yang direncanakan dan diinginkan oleh perancangannya.
- 3) Gagasan – gagasan sering disajikan secara realistik dalam konteks pengalaman siswa, menurut apa yang relevan dengan siswa dan dibawah pengendalian siswa;
- 4) Prinsip ilmu kognitif dan konstruktivisme diterapkan dalam pengembangan dan penggunaan pelajaran;
- 5) Pembelajaran ditata dan terpusat pada lingkup kognitif sehingga pengetahuan dikuasai jika pelajaran itu digunakan;
- 6) Bahan – bahan pelajaran melibatkan banyak interaktivitas siswa;
- 7) Bahan – bahan pelajaran memadukan kata dan visual dari berbagai sumber.

c. Teori Belajar yang Melandasi Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran

Ada banyak teori belajar yang melandasi suatu penggunaan media sebagai sumber belajar. Untuk pembelajaran yang menggunakan media, menurut Heinich, (1996:16-17) paling tidak ada tigaperspektif pada teori pembelajaran, yaitu antara lain :*behaviourist perspective*, *cognitivist perspective*, dan *constructivist perspective*.

- 1) Teori *Behavioristik* Ada sejumlah prinsip yang merupakan ciri khas dari teori behavioristik, yaitu:
 - a) Teori yang beranggapan bahwa yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku.
 - b) Teori ini beranggapan bahwa yang terpenting dalam belajar adalah stimulus dan respon, sebab ini yang dapat diamati, sedang apa yang terjadi diantaranya dianggap tidak penting karena tidak dapat diamati. Oleh karena itu *stimulus* (apa yang diberikan oleh guru) dan *respons* (apa yang dihasilkan oleh siswa) harus dapat diamati, terukur dan dapat dinyatakan secara cermat.
 - c) *Reinforcement* (penguatan) yaitu apa saja yang dapat menguatkan *respon*, merupakan faktor penting dalam belajar. *Respon* semakin kuat bila *reinforcement* (baik positif maupun negatif) ditambahkan.

2) Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif yang sering menjadi landasan penggunaan media adalah teori perkembangan Piaget. Menurut Heinich, (2007:24) dengan teori belajar kognitif Piaget, akan ada proses secara bertahap dalam penerimaan materi ke otak pebelajar dan sesuai dengan kemampuan pebelajar. Pada teori ini akan ada keseimbangan antara apa yang pebelajar rasakan dengan apa yang dilihat atau pengalaman baru. Model tutorial dianggap sesuai dengan perkembangan teori kognitif piaget.

Teori belajar kognitif lainnya adalah teori belajar Ausubel, teori ini mengatakan bahwa struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang dapat diintegrasikan dalam unsur-unsur terpisah kedalam suatu unit konseptual.

3) Teori belajar konstruktivistik

Menurut Heinich (2007:25) teori belajar konstruktivistik merupakan teori belajar yang menekankan pada pengalaman pebelajar, tidak semua pengetahuan kognitif, konstruktivistik mengakibatkan pebelajar kreatif dan tidak pasif. Dengan pembelajaran konstruktivistik pembelajaran tidak terpusat pada guru, konstruktivistik membantu pebelajar mengintegrasikan dan mentransformasi informasi baru. Pada pembelajaran model ini, pembelajaran berbantuan komputer akan mampu menkonstruksi pengetahuan pebelajar dengan berbagai model pembelajarannya.

2. Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung. Metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca al-qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi metode qiroati ini sangat kurang.

Berasal dari metode qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca al-qur'an seperti metode Iqro', metode An- Nadliyah, metode Tilawaty, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata-kata sulit).

b. Tujuan Metode Qiro'ati

Dengan adanya tasheh bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik Taman Kanak-kanak Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiro'ati antara lain:

- 1) Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur'an
- 3) Memberi peringatan kembali kepada pendidik ngaji agar lebih berhati-hati dengan mengajarkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan mutu (kualitas) pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an.

c. Target metode Qiro'ati

Target yang diharapkan dengan Qira'ati adalah seseorang (siswa/santri) akan mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di samping itu pada batas waktu tertentu (lebih kurang dua tahun) peserta didik sudah mampu untuk khatam 30 juz (bin nadzar), adapun target ini dapat di perjelas dengan:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil meliputi:
 - a) Makhraj dan sifat huruf sebaik mungkin
 - b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid
 - c) Memahami bacaan Gharib dalam praktek
- 2) Mengerti shalat ,dalam arti bacaan dan praktek shalat
- 3) Hafalan beberapa hadist dan surat pendek (minimal surat Ad-Dhuha)
- 4) Hafalan beberapa do'a (doa sehari-hari ,dari bangun tidur sampai tidur kembali)
- 5) Dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar

d. Strategi metode Qiroati

Agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka harus memakai strategi mengajar dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

- 1) Strategi mengajar secara umum (global)
 - a) Individual atau privat atau sorogan
Anak didik bergiliran membaca satu persatu, satu atau dia dalam sesuai dengan kemampuan
 - b) Klasikal – Individual
Sebagian waktu digunakan pendidik untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal sekedar 2 atau 3 halaman dan sebagian lagi untuk individu atau sorogan

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

c) Klasikal – baca simak

Strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

Caranya:

1. Pendidik menerangkan pokok pelajaran mulai dari kelompok halaman terendah (secara klasikal), kemudian anak didik di tes satu persatu dan disimak oleh anak didik yang lain.
2. Dilanjutkan kelompok halaman berikutnya. Pendidik menerangkan pokok pelajarannya, lalu anak didik di tes satu persatu dan disimak oleh semua anak didik. Demikian seterusnya. Untuk sorogan dapat diterapkan pada kelas yang terdiri dari beberapa jilid dalam satu kelas. Sedangkan untuk klasikal –individual dan kasikal-baca simak hanya bisa diterapkan untuk kelas yang terdiri dari satu jilid saja.

2) Strategi secara umum (detail)

Agar kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai keberhasilan yang maksimal maka perlu diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Pendidik harus menekan kelas, dengan memberi pandangan menyeluruh terhadap semua anak didik sampai semuanya tenang, kemudian mengucapkan salam dan membea doa iftitah.
- b) Pelaksanaan pelajaran selama satu jam ditambah 15 menit untuk variasi (doa-doa harian, bacaan shalat, do'a ikhtitam atau hafalan-hafalan lainnya)
- c) Wawasan dan kecakapan anak harus senantiasa dikembangkan dengan sarana prasarana yang ada.
- d) Perhatian pendidik hendaknya menyeluruh, baik terhadap anak yang maju membaca maupun yang lainnya
- e) Penghayatan terhadap jiwa dan karakter anak sangat penting agar anak tertarik dan bersemangat untuk memperhatikan pelajaran. Jika ada yang diam terus dan tidak mau membaca maka pendidik harus tetap membujuknya dengan sedikit pujian.
- f) Motivasi berupa himbauan dan pujian sangat penting bagi anak terutama anak Pra TK .aak jangan selalu dimarahi, diancam atau ditakut-takuti. Tetapi kadang kala perlu dipuji dengan kata-kata manis ,didekati serta ucapan dan pendapatnya ditanggapi dengan baik
- g) Pendidik senantiasa menanti kritikan yang sifatnya membangun demi meningkatkan mutu TKQ. Jangan cepat merasa puas
- h) Jaga mutu pendidikan dengan melatih anak semaksimal mungkin
- i) Idealnya untuk masing-masing kelas/jilid terdiri dari :
 - I. Pra taman kanak-kanak :10 anak
 - II. Jilid I :15 anak
 - III. Jilid II s/d Al-Qur'an :20 anak

- j) Agar lebih mudah dalam mengajar, sebaiknya disediakan alat-alat peraga dan administrasi belajar mengajar di dalam kelas antara lain :
- I. Buku data anak didik
 - II. Buku absensi anak didik
 - III. Kartu/catatan prestasi anak didik (dipegang anak didik) si anak didik (dipegang pendidik)
 - IV. Catatan prestasi

e. Kelebihan metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dari metode Qiro'ati antara lain:

- 1) Sebelum mengajar metode Qiroati para pendidik harus di tashih terlebih dahulu karena buku Qiro'ati tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yang sudah mendapat syahadah.
- 2) Dalam penerapannya banyak sekali metode yang digunakan
- 3) Setelah ngaji Qiro'ati anak didik menulis bacaan yang sudah dibacanya
- 4) Pada metode ini setelah khatam 6 jilid meneruskan lagi bacaan –bacaan ghorib
- 5) Dalam mengajar metode ini menggunakan ketukan, jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.
- 6) Jika anak sudah lulus 6 jilid beserta ghoribnya, maka ditest bacaannya kemudian setelah itu anak didik mendapatkan syahadah.

D. HASIL

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Guru TPA memahami kurikulum dan media pembelajaran berbasis computer



Gambar.1

Antusias guru TPA dalam mengikuti pelatihan kurikulum dan media pembelajaran berbasis komputer

(Sumber: Koleksi Pribadi, Suyitno, 2017)

Diterbitkan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

2. Guru mampu memanfaatkan media pembelajaran TPA berbasis computer



Gambar 2

Guru TPA memanfaatkan media pembelajaran berbasis komputer dengan metode qiro'ati
(Sumber: Koleksi Pribadi, Suyitno, 2017)

3. Santri termotivasi karena guru menerapkan media pembelajaran TPA berbasis computer



Gambar 3

Santri antusias melihat media pembelajaran berbasis komputer
(Sumber: Koleksi Pribadi, Suyitno, 2017)

E. KESIMPULAN

Saat ini teknologi komputer tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata (*word processor*) tetapi juga sebagai sarana belajar multi media yang memungkinkan peserta didik membuat desain dan rekayasa suatu konsep dan ilmu pengetahuan. Dapat disimpulkan Media pembelajaran berbasis Komputer adalah penggunaan Komputer sebagai media penyampaian informasi pembelajaran, latihan soal, umpan balik, dan skor jawaban peserta didik. Peran media berbasis komputer dalam pembelajaran adalah dapat memberikan jawaban atas suatu bentuk pembelajaran yang dulunya secara tradisional belum dapat dilaksanakan. Pemanfaatan komputer ini digunakan dengan metode qiro'ati untuk meningkatkan kompetensi guru TPA.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firdiana, Deni. (2003) *Efisiensi Buku Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an di LPI Al Hikmah Surabaya*. Surabaya: LPI Al-Hikmah
- Heinich, R. (1996). *Intruksional media and technologies for learning*. Englewood Clifts: Prentice-hall, Inc, A Simon & Schuster Company.
- Surasma, Otong. (2002). *Metode Insan Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani
- Zuhairini, Abdul Ghafir. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang